

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase dalam mengelompokkan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong melakukan manipulasi, tidak dikategorikan sebagai *Manipulators* dan *Non-Manipulators*, dan tidak melakukan manipulasi dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* dalam *model Beneish* yang terdiri atas 5 variabel dari indeks rasio kunci, antara lain *Days Sales in Receivables Index* (DSRI) dengan proksi indeks jumlah hari dalam penerimaan hasil piutang atas penjualan; *Gross Margin Index* (GMI) dengan proksi indeks atas laba kotor; *Asset Quality Index* (AQI) dengan proksi indeks atas kualitas aset; *Sales Growth Index* (SGI) dengan proksi indeks atas pertumbuhan penjualan; dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA) dengan proksi indeks atas total akrual terhadap total aktiva. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut simpulan dari penelitian ini.

##### 1. Perusahaan *Manipulators*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat perusahaan atau sebesar 0% dari total perusahaan sampel yang tergolong *Manipulators*, artinya perusahaan menerapkan pengawasan yang ketat sehingga tidak terdapat celah bagi para manajemen untuk melakukan kecurangan. *Fraud* artinya tindakan yang tidak jujur dan dapat merugikan pihak lain. Tindakan

manipulasi laporan keuangan menyebabkan kerugian bagi para pengguna informasi keuangan. Tindakan yang disengaja tersebut dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal, tekanan ekonomi, yang menimbulkan niat untuk tidak menjunjung tinggi etika profesinya.

## 2. Perusahaan *Grey (Grey Company)*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 10 perusahaan atau sebesar 22,73% dari total perusahaan sampel yang tergolong *Grey (Grey Company)*. Perusahaan sampel sektor industri dasar dan kimia yang tergolong *Grey (Grey Company)* dengan kode saham emiten di Bursa Efek Indonesia yaitu ALDO, ARNA, BRNA, CPIN, DAJK, INCI, KDSI, LION, SMGR, dan TOTO. Perusahaan yang tergolong *Grey* belum terindikasi melakukan kecurangan, tetapi pengguna informasi keuangan terkait dengan perusahaan yang tergolong *Grey* harus berhati-hati.

## 3. Perusahaan *Non-Manipulators*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 34 perusahaan atau sebesar 77,27% dari total perusahaan sampel yang tergolong *Non-Manipulators*. Perusahaan sampel sektor industri dasar dan kimia yang tergolong *non-Manipulators* dengan kode saham emiten di Bursa Efek Indonesia yaitu AKPI, ALKA, ALMI, AMFG, APLI, BAJA, BTON, BUDI, DPNS, EKAD, FASW, GDST, IGAR, IKAI, INAI, INTP, JKSW, JPFA, JPRS, KIAS, LMSH, MAIN, MLIA, PICO, SIPD, SMBR, SMCB, SPMA, SRSN, TALF, TIRT, TRST, WTON, dan YPAS yang terdeteksi tidak melakukan *fraud*. Perusahaan yang tidak melakukan manipulasi terhadap informasi keuangan,

artinya menyampaikan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak luar terhadap perusahaan yang tidak melakukan manipulasi informasi keuangan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penulis berikutnya dapat membandingkan indeks hitung dengan indeks *beneish* sebagai parameter dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti *Depreciation Index* (DEPI) dengan proksi indeks atas beban depresiasi; *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI) dengan proksi indeks atas beban penjualan, umum, dan administrasi; dan *Leverage Index* (LVGI) dengan proksi indeks atas tingkat hutang untuk mengelompokkan perusahaan yang tergolong *Manipulators, Grey (Grey Company)*, dan *Non-Manipulators*
2. penulis berikutnya juga dapat melakukan penelitian dengan sektor yang lebih luas dan periode yang lebih panjang supaya lebih akurat bila diperbandingkan kondisi perusahaan yang melakukan manipulasi, tidak dikategorikan sebagai *Manipulators* dan *Non-Manipulators*, dan tidak melakukan manipulasi dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* dalam *model Beneish*.